

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan telah melewati beberapa langkah perhitungan statistik dari hasil penyebaran instrumen penelitian berupa angket kepada responden. Hasil pengolahan data digunakan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian.

Instrumen penelitian disebarkan sesuai dengan jumlah sampel yang digunakan. Instrumen tersebut telah diujicobakan terlebih dahulu kepada responden selain dari sampel namun masih termasuk kedalam populasi tersebut. Setelah instrumen penelitian dikumpulkan dari responden, kemudian hasilnya diberi skor untuk setiap item dari seluruh responden, serta dihitung jumlah skornya.

4.2. Pengujian Instrumen Uji Coba

Data penelitian diperoleh dari siswa kelas XII program keahlian teknik konstruksi batu dan beton sebagai respondennya. Hal tersebut dipilih karena telah menempuh dan lulus dalam uji kompetensi dan telah melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Industri.

Berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian dengan angket sebagai instrumen yang mengkaji seberapa besar kontribusi pembelajaran praktik kerja industri terhadap prestasi uji kompetensi. Pertanyaan dalam angket yang digunakan

Asep Rusli, 2012

Kontribusi Pembelajaran Praktik Kerja Industri Terhadap Prestasi Uji Kompetensi Siswa Teknik Konstruksi Batu Dan Beton Di SMKN 1 Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sebanyak 45 item. Sementara untuk mengungkap tentang hasil uji kompetensi yaitu dengan melihat nilai uji kompetensi praktik dari dokumentasi di tata usaha dan ketua prodi teknik konstruksi batu dan beton di SMK Negeri 1 Sukabumi. Pengujian instrumen penelitian bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen agar dapat memberikan gambaran atau hasil yang dapat dipercaya untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan.

4.2.1 Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba

Tingkat validitas item angket uji coba ditentukan dengan rumus koefisien korelasi (r_{xy}) dengan menggunakan teknik dari Pearson yang dikenal dengan *Product Moment*.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi, selanjutnya masing-masing item diuji dengan menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan ditentukan bahwa jika harga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan 95% dan $dk = n-2$, maka butir item adalah signifikan atau valid dan jika sebaliknya maka tidak valid.

Dari hasil perhitungan uji validitas dari 45 item soal terhadap 5 responden dari populasi yang sama, untuk variabel X, didapat 8 item soal yang tidak valid, yaitu item soal nomor 3, 8, 11, 19, 25, 26, 30, dan 42. Item soal-soal yang tidak valid akan dibuang. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.1.

Dalam penelitian ini untuk Variabel Y memaparkan hasil uji kompetensi siswa yang berupa nilai kumulatif yang diperoleh dari guru

penguji dan dari pihak DU/DI. Secara terperinci dapat disajikan pada lampiran 1.2

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas Angket Uji Coba

Uji realibilitas angket dilakukan untuk menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2006 : 178).

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji ketepatan atau kejegan alat dalam mengukur apa yang akan diukur. Pengujian reliabilitas instrumen angket Variabel X dilakukan dengan cara Teknik KR-20 (*Kuder Richardson*) yang telah dibahas pada bab sebelumnya.

Dengan harga $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak reliabel. Dari hasil perhitungan uji reliabilitas didapat nilai koefisien $r_{11} = 0,9728 > r_{tabel} (0,95)$. Hal ini berarti instrumen tes reliabel pada taraf kepercayaan 95%. Selanjutnya nilai r_{11} di atas dikonsultasikan dengan pedoman kriteria penafsiran menurut Arikunto (2006: 276). Setelah dikonsultasikan ternyata diketahui bahwa nilai r_{11} di atas berada pada indeks korelasi antara 0,90 – 1,0 termasuk dalam kategori derajat kepercayaan **sangat tinggi**.

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas dari 45 item pertanyaan menghasilkan 37 item pertanyaan yang memenuhi **valid** dan **reliabel**. Secara keseluruhan hasil pengujian instrumen angket dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Tes Uji Coba

Jumlah item angket uji coba	45 Item
Item Valid (v)	37 Item
Item Tidak Valid (Tv)	8 Item

t tabel (95%)	0,95
Reliabilitas	0,9728
Reliabilitas Sangat Tinggi	

Perhitungan selengkapnya mengenai uji reliabilitas angket uji coba dapat dilihat pada lampiran 4.2.

4.3. Konversi Z-Skor dan T-Skor

Konversi data dilakukan terlebih dahulu untuk menganalisa suatu data. Hal ini dikarenakan jenis dan skala data yang berbeda, sebagai contoh variabel satu menggunakan nilai standar sepuluh dan variabel lainnya menggunakan nilai standar seratus. Konversi Z-Skor dan T-skor digunakan dalam penelitian ini karena membandingkan dua sebaran skor yang berbeda, dengan membuat transformasi kedua skor mentah ke dalam skor baku. Untuk rincian konversi dapat dilihat pada lampiran dan untuk hasilnya diperoleh data sebagai berikut dengan menggunakan rumus-rumus dari sudjana :

4.3.1 Menghitung rata-rata (\bar{X})

Dari tabel data mentah diperoleh (untuk variable X)

$$\begin{aligned}\sum X &= 3027 \\ n &= 20 \\ \bar{X} &= \frac{3027}{20} = 151,35\end{aligned}$$

Dan nilai rata-rata untuk variabel Y adalah :

$$\begin{aligned}\sum Y &= 159,80 \\ n &= 20 \\ \bar{X} &= 7,99\end{aligned}$$

4.3.2 Menghitung Simpangan Baku

Simpangan baku untuk variabel X adalah sebagai berikut :

$$SD = 8,19$$

Sedangkan untuk simpangan baku variabel Y adalah :

$$SD = 0,24$$

4.3.3 Mengkonversikan data mentah

Sebelum data diolah atau digunakan, mengkonversikan data mentah ke dalam Z-Score dan T-Score diperlukan.

a) Konversi Z-Score

Sebagai contoh responden pertama dan selanjutnya akan ditabelarkan.

$$\begin{aligned}X_i &= 150 \\ SD &= 8,19 \\ \bar{X} &= 151,35 \\ Z - Score &= \frac{150 - 151,35}{8,19} = -0,16\end{aligned}$$

Seperti halnya variabel X, konversi Z-Score dapat juga dilakukan pada variabel Y, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}Y_i &= 8,4 \\ SD &= 0,24 \\ \bar{X} &= 7,99\end{aligned}$$

$$Z - Score = \frac{8,4 - 7,99}{0,24} = 1,68$$

b) Konversi T-Score

Data yang digunakan adalah data yang telah dikonversi T-Score.

Berikut konversi T-score untuk variabel X pada responden pertama.

$$T - Score = \left[\frac{X_i - \bar{X}}{SD} (10) \right] + 50$$

(Sudjana, 2002 : 104)

$$T - Score = [-0,16(10)] + 50 = 48,35$$

Perhitungan yang sama dilakukan pada variabel Y, yaitu sebagai berikut :

$$T - Score = \left[\frac{Y_i - \bar{Y}}{SD} (10) \right] + 50$$

(Sudjana, 2002 : 104)

$$T - Score = [1,68(10)] + 50 = 66,75$$

Dengan perhitungan yang sama, konversi Z-Score dan T-Score variabel X dan Y dicari sehingga diperoleh harga-harga hasil konversi tersebut sebagai berikut :

a) Variabel X (Pembelajaran Praktik Kerja Industri)

Skor yang didapat dari penyebaran angket dengan jumlah butir soal 37 butir kepada 20 responden, dengan keterangan sebagai berikut :

Skor tertinggi : 171,00

Skor terendah : 138,00

Jumlah skor : 3027

Skor rata-rata : 151,35

Simpangan baku : 8,19

b) Variabel Y (nilai Uji Kompetensi Siswa)

Nilai pada variabel Y didapat dari nilai uji kompetensi siswa yang ada dalam dokumentasi sekolah, dengan keterangan sebagai berikut :

Skor tertinggi : 8,50

Skor terendah : 7,70

Jumlah skor : 159,80

Skor rata-rata : 7,99

Simpangan baku : 0,24

Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.2
Hasil Konversi Z-Skor dan T-Skor

No	Nama	Data Mentah		Data Z - Skor		Data T - Skor	
		X	Y	X	Y	X	Y
1	Resp.1	150.00	8.40	-0.16	1.68	48.35	66.75
2	Resp.2	164.00	7.80	1.54	-0.78	65.45	42.24
3	Resp.3	156.00	8.00	0.57	0.04	55.68	50.41
4	Resp.4	153.00	8.00	0.20	0.04	52.01	50.41
5	Resp.5	151.00	7.90	-0.04	-0.37	49.57	46.32
6	Resp.6	149.00	8.00	-0.29	0.04	47.13	50.41
7	Resp.7	165.00	8.20	1.67	0.86	66.67	58.58
8	Resp.8	142.00	8.40	-1.14	1.68	38.58	66.75
9	Resp.9	140.00	7.70	-1.39	-1.18	36.14	38.15
10	Resp.10	146.00	7.90	-0.65	-0.37	43.47	46.32
11	Resp.11	151.00	7.90	-0.04	-0.37	49.57	46.32
12	Resp.12	151.00	7.70	-0.04	-1.18	49.57	38.15
13	Resp.13	149.00	8.50	-0.29	2.08	47.13	70.84
14	Resp.14	155.00	7.80	0.45	-0.78	54.46	42.24
15	Resp.15	144.00	7.70	-0.90	-1.18	41.03	38.15
16	Resp.16	153.00	7.90	0.20	-0.37	52.01	46.32
17	Resp.17	171.00	8.30	2.40	1.27	73.99	62.67
18	Resp.18	151.00	8.00	-0.04	0.04	49.57	50.41
19	Resp.19	148.00	7.90	-0.41	-0.37	45.91	46.32
20	Resp.20	138.00	7.80	-1.63	-0.78	33.70	42.24
Jumlah		3027	159.80				
$X_{rata-rata}$		151.35	7.99				
SD		8.19	0.24				

Untuk perhitungan selengkapnya mengenai perhitungan Z-Score T-Score dapat dilihat pada lampiran 5.

4.4. Uji Kecenderungan

Setelah data dikonversikan tahap selanjutnya adalah mendeskripsikan dengan menggunakan uji kecenderungan. Uji kecenderungan dimaksudkan untuk menghitung kecenderungan umum dari setiap variabel sehingga dapat diperoleh

dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Berdasarkan data yang didapat untuk kedua variabel penelitian dapat diperoleh sebagai berikut :

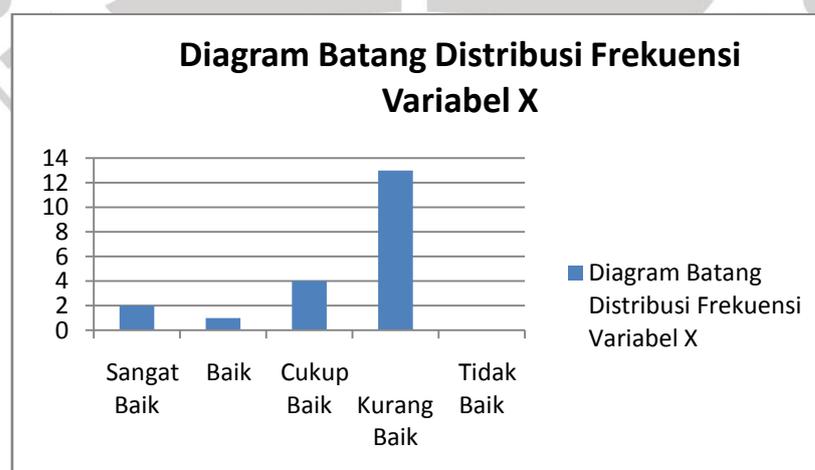
4.4.1 Hasil Uji Kecenderungan Variabel X

Data variabel X merupakan hasil belajar yang berupa nilai akhir responden. Berikut pemaparan hasil uji kecenderungan variabel X :

Jumlah responden : 20 Orang $X_{\text{rata-rata ideal}}$: 53,85
 Skor maksimum : 73,99 SD : 8,06
 Skor minimum : 33,70

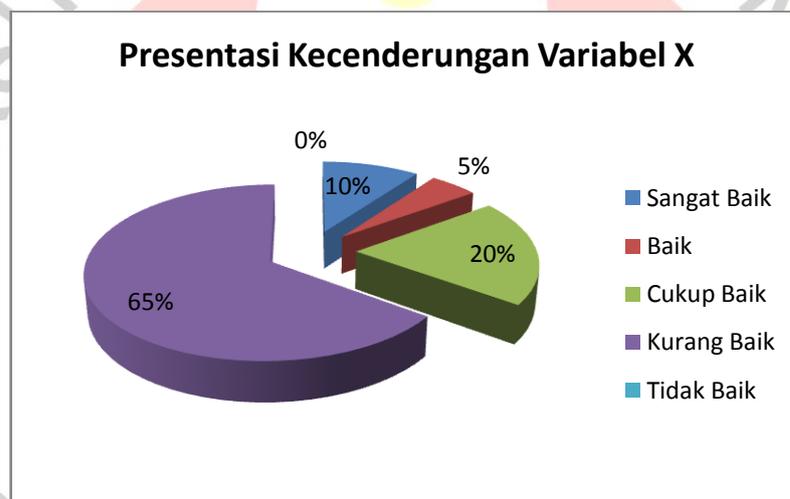
Tabel 4.3
Uji Kecenderungan Variabel X

No	Skala Skor Mentah	Nilai Matang	Tabel Konversi	Kriteria	F	%
1	$Mrata-rata + 1.5 SD$	65.93	$65.93 < x$	Sangat Baik	2	10.00
2	$Mrata-rata + 0.5 SD$	57.88	$57.88 < x \leq 65.93$	Baik	1	5.00
3	$Mrata-rata - 0.5 SD$	49.82	$49.82 < x \leq 57.88$	Cukup Baik	4	20.00
4	$Mrata-rata - 1.5 SD$	41.76	$41.76 < x \leq 49.82$	Kurang Baik	13	65.00
5			$x \leq 41.76$	Tidak Baik	0	0.00
Jumlah					20	100



Gambar 4.1
Distribusi Data Variabel X

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh gambaran umum pembelajaran praktik kerja industri berada pada tingkat sangat baik sebanyak 2 responden, untuk tingkat baik sebanyak 1 responden, cukup baik sebanyak 4 responden, kurang baik sebanyak 13 responden, dan tidak baik tidak memiliki responden dalam arti 0 responden. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.1. Rincian uji kecenderungan variabel X dapat dilihat pada lampiran uji kecenderungan dan untuk hasilnya secara grafis dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.2
Diagram Persentase Uji Kecenderungan Variabel X

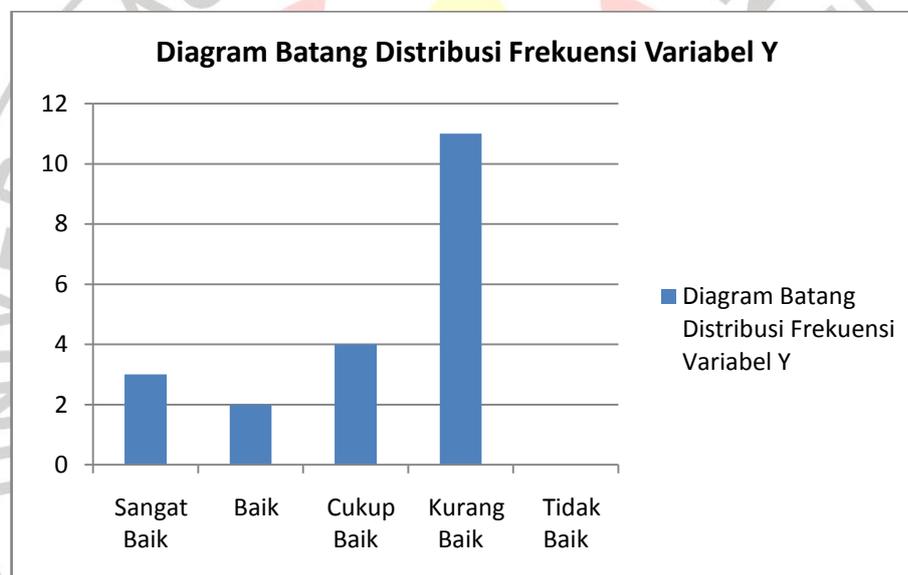
4.4.2 Hasil Uji Kecenderungan Variabel Y

Data variabel Y adalah gambaran umum tentang prestasi belajar masing-masing responden.

Jumlah responden	: 20 Orang	$X_{rata-rata}$: 54,49
Skor maksimum	: 70,84	SD	: 6,54
Skor minimum	: 38,15		

Tabel 4.4
Uji Kecenderungan Variabel Y

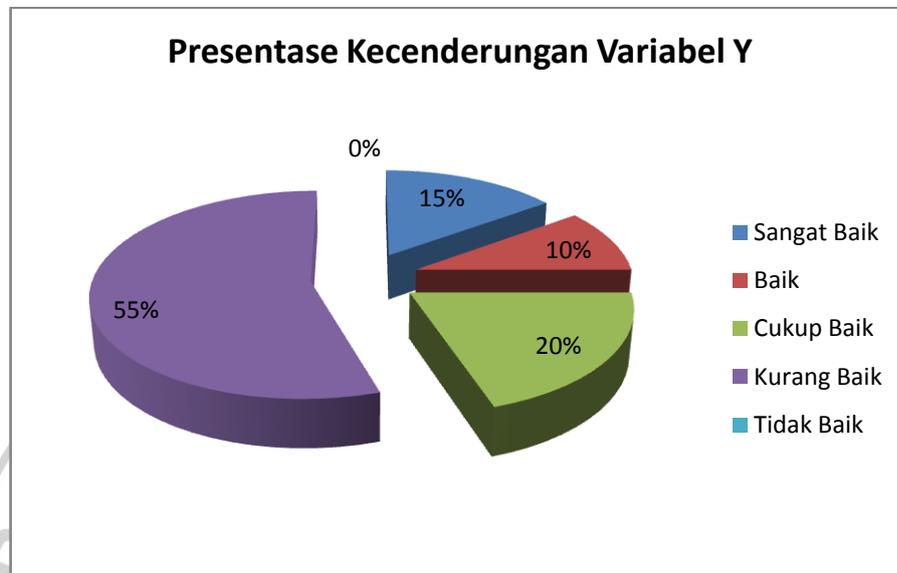
No	Skala Skor Mentah	Nilai Matang	Tabel Konversi	Kriteria	F	%
1	Mrata-rata + 1.5 SD	64.30	$64.30 < x$	Sangat Baik	3	15.00
2	Mrata-rata + 0.5 SD	57.76	$57.76 < x \leq 64.30$	Baik	2	10.00
3	Mrata-rata - 0.5 SD	51.23	$51.23 < x \leq 57.76$	Cukup Baik	4	20.00
4	Mrata-rata - 1.5 SD	44.69	$44.69 < x \leq 51.23$	Kurang Baik	11	55.00
5			$x \leq 44.69$	Tidak Baik	0	0.00
Jumlah					20	100



Gambar 4.3
Distribusi Data Variabel Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh gambaran umum tentang nilai uji kompetensi siswa pada tingkat sangat baik 3 responden, untuk tingkat baik sebanyak 2 responden, untuk tingkat cukup baik 4 responden, kurang baik sebanyak 11 responden, dan untuk tidak baik tidak memiliki responden dalam arti 0 responden. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7.2. Rincian uji kecenderungan

variabel Y dapat dilihat pada lampiran uji kecenderungan dan untuk hasilnya secara grafis dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.4
Diagram Persentase Uji Kecenderungan Variabel Y

4.5. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini akan menentukan penggunaan rumus statistik yang akan digunakan pada analisis selanjutnya. Jika data berdistribusi normal maka perhitungan selanjutnya menggunakan statistik parametis dan jika data tidak berdistribusi normal maka digunakan statistik *non-parametik*. Berikut dibawah ini hasil pengujian normalitas untuk kedua variabel penelitian.

4.5.1 Hasil Uji Normalitas Variabel X

Untuk mengetahui normalitas variabel X ditempuh langkah perhitungan sebagai berikut :

Dara untuk variabel X sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= 20 & SD &= 9,77 \\ \Sigma X &= 1000 & \bar{X} &= 49,32 \\ \text{skor max} &= 73,99 \end{aligned}$$

$$\text{skor min} = 33,70$$

a. Menentukan banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned} B_k &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 20 \\ &= 5,29 \approx 5 \end{aligned}$$

b. Menentukan rentang skor (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{skor max} - \text{skor min} \\ &= 73,99 - 33,70 \\ &= 40,29 \end{aligned}$$

c. Menentukan panjang kelas interval (P)

$$\begin{aligned} P &= R / b_k \\ &= 40,29 / 5 \\ &= 8,22 \approx 8 \end{aligned}$$

d. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Kelas Interval	f	X	f.X	(f.X) ²	(Xi-M) ²	fi . (Xi-M) ²	Batas Nyata
								33.20
1	33.70 - 41.91	4	37.81	151.23	22869.50	132.52	530.09	41.42
2	41.92 - 50.14	9	46.03	414.26	171615.16	10.82	97.36	49.65
3	50.15 - 58.36	4	54.25	217.01	47092.70	24.34	97.36	57.87
4	58.37 - 66.58	1	62.47	62.47	3903.11	173.09	173.09	66.09
5	66.59 - 74.80	2	70.70	141.40	19992.60	457.07	914.13	74.30
	JUMLAH	20		986.37	265473.08		1812.04	322.53

$$Z = \frac{(Xi - \bar{X})}{SD} = \frac{33,70 - 49,32}{9,77} = -1,60$$

Perhitungan selanjutnya menggunakan perhitungan yang sama (lihat tabel)

e. Mencari luas tiap interval

$$Z1 = -1,60 < x < 0,00 \quad L1 = 0,4452 \text{ (lihat lampiran Z)}$$

$$Z2 = -0,76 < x < 0,00 \quad L2 = 0,2764$$

$$L = -0,84 < x < -0,87 = 0,01688$$

Dengan cara yang sama, luas kelas interval lainnya dapat dicari kecuali interval antara -Z dan +Z dijumlahkan.

f. Mencari harga frekuensi yang diharapkan (fh)

$$Fh = n \cdot L = 20 \times 0,1688 = 3,376$$

g. Mencari harga Chi-kuadrat (χ^2)

$$\chi^2 = \frac{(fi - fh)^2}{fh}$$

$$\chi^2 = \frac{(4 - 3,376)^2}{3,376} = 0,12$$

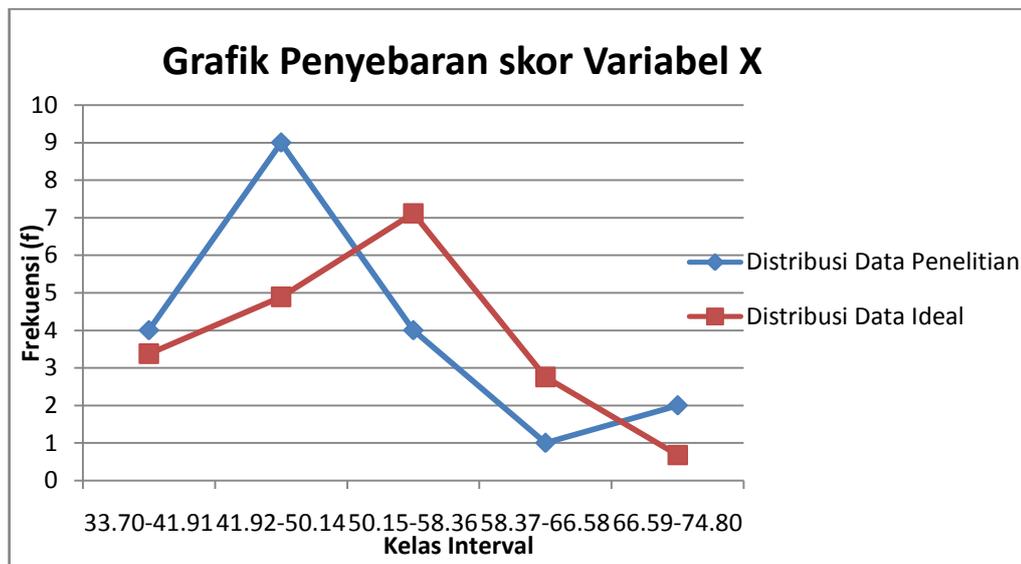
Perhitungan selanjutnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Chi-kuadrat Uji Normalitas Variabel X

Z	Batas Luar Daerah	Luas Daerah	fh(Ei)	f - Ei	χ^2
-1.60	0.4452				
		0.1688	3.376	0.62	0.12
-0.76	0.2764				
		0.2445	4.89	4.11	3.45
0.08	0.0319				
		0.3557	7.114	-3.11	1.36
0.93	0.3238				
		0.1378	2.756	-1.76	1.12
1.77	0.4616				
		0.0339	0.678	1.32	2.58
2.61	0.4955				
		0.9407	18.814		8.63
			χ^2 tabel	9.488	normal

h. Penentuan Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat pada variabel X didapat harga Chi-Kuadrat (χ^2) = 8,63. Selanjutnya dibandingkan ke dalam tabel χ^2 , dengan dk = k - 1 = 5 - 1 = 4. Setelah dikonsultasikan pada tabel χ^2 diperoleh $\chi^2_{(0,95) (4)} = 9,488$. ternyata χ^2 hitung < χ^2 tabel, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel pembelajaran praktik kerja industri (X) tersebut **berdistribusi normal** pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk) = 4. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.1 perhitungan uji normalitas variabel X.



Gambar 4.5
Grafik Penyebaran Skor Variabel X

4.5.2 Hasil Uji Normalitas Variabel Y

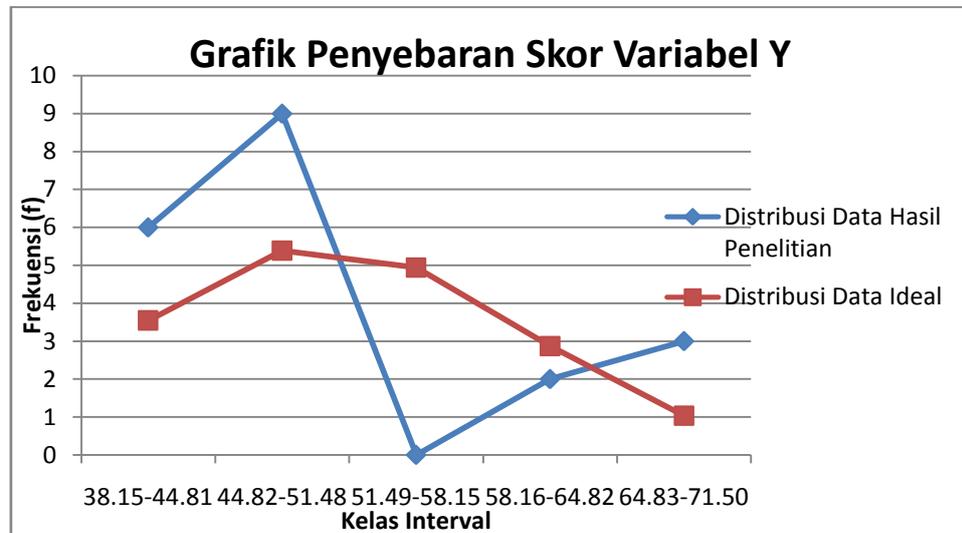
Sama seperti penjelasan dan perhitungan pada uji normalitas variabel X, pada variabel Y didapat hasil perhitungan dengan menggunakan Chi-Kuadrat didapat harga Chi-Kuadrat (χ^2) = 13,02. Selanjutnya dibandingkan ke dalam tabel χ^2 , dengan $dk = k - 1 = 5 - 1 = 4$. Setelah dikonsultasikan pada tabel χ^2 diperoleh $\chi^2_{(0,95)(4)} = 9,488$. ternyata $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel (Y) mengenai nilai uji kompetensi tersebut **berdistribusi tidak normal** pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (dk) = 4. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.2 perhitungan uji normalitas variabel Y.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Kelas Interval	f	X	f.X	(f.X) ²	(Xi-M) ²	fi . (Xi-M) ²	Batas Nyata
								37.65
1	38.15 - 44.81	6	41.48	248.89	61944.14	81.11	486.65	44.32
2	44.82 - 51.48	9	48.15	433.37	187808.60	5.45	49.07	50.99
3	51.49 - 58.15	0	54.82	0.00	0.00	18.80	0.00	57.66
4	58.16 - 64.82	2	61.49	122.99	15126.23	121.16	242.32	64.33
5	64.83 - 71.50	3	68.17	204.50	41818.82	312.53	937.59	71.00
JUMLAH		20		1009.74	306697.79		1715.63	325.96

Tabel 4.8
Chi-kuadrat Uji Normalitas Variabel Y

Z	Batas Luar Daerah	Luas Daerah	fh(Ei)	f - Ei	χ^2
-1.30	0.4032				
		0.1775	3.55	2.45	1.69
-0.60	0.2257				
		0.2695	5.39	3.61	2.42
0.11	0.0438				
		0.2472	4.944	-4.94	4.94
0.81	0.2910				
		0.1435	2.87	-0.87	0.26
1.51	0.4345				
		0.0519	1.038	1.96	3.71
2.21	0.4864				
		0.8896	17.792		13.02
			χ^2 tabel	9.488	tdk normal

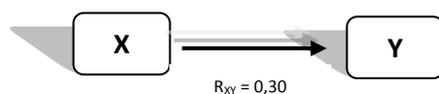


Gambar 4.6
Grafik Penyebaran Skor Variabel Y

4.6. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Pada penelitian ini salah satu variabel data berdistribusi tidak normal dan untuk menjawab hipotesa suatu hubungan maka menggunakan perhitungan statistik *non parametris* dengan Korelasi *Rank Spearman*. Hal ini sesuai dengan pernyataan “ Untuk Menguji hipotesis asosiatif / hubungan (korelasi) bila datanya berbentuk ordinal digunakan teknik statistik Korelasi *Spearman Rank*”.

Secara umum antara variabel X dan Y dapat dilihat korelasinya seperti gambar dibawah ini :



Keterangan :

X = Pembelajaran Praktik Kerja Industri

Y = Prestasi Uji Kompetensi

Gambar 4.7
Hubungan korelasi antara variabel X dan Y

Hasil dari pengolahan data pada lampiran perhitungan koefisien korelasi didapat harga $R_{XY} = 0,30$. (lampiran. 8) Berdasarkan pada kriteria penafsiran koefisien korelasi dari Sugiyono (2010: 257) bahwa nilai pada rentang 0,20 – 0,399 tingkat korelasinya rendah. Dengan demikian besarnya korelasi $\rho = 0,3$ dapat ditafsirkan sebagai berikut :

- a. Arah korelasi positif, artinya hubungan antar variabel menunjukkan arah yang sama.
- b. Ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.
- c. Hubungan antara variabel X dan variabel Y dikategorikan Rendah.

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 perhitungan koefisien korelasi.

4.7. Hasil Uji Hipotesis

Teknik kuantitatif dengan pendekatan untuk teknik analisis data telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan penggunaannya setelah data dianalisis maka hasilnya dapat diberlakukan untuk populasi, sehingga penggunaan metode ini menuntut untuk di uji taraf signifikan. Pengujian taraf signifikan didasarkan pada tabel sesuai teknik analisis yang digunakan.

Terdapat dua macam hipotesis penelitian yang akan diuji yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja dengan simbol H_a yang dinyatakan dengan kalimat positif dan untuk hipotesis nol dengan simbol H_0 yang dinyatakan dengan kalimat negatif , ini diterapkan sebagai berikut :

$H_0: \rho = 0$ "Tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara pembelajaran Praktik Kerja Industri terhadap prestasi Uji Kompetensi siswa teknik konstruksi batu beton di SMK Negeri 1 Sukabumi".

$H_a: \rho \neq 0$ "Terdapat kontribusi yang signifikan antara pembelajaran Praktik Kerja Industri terhadap prestasi Uji Kompetensi siswa teknik konstruksi batu dan beton di SMK Negeri 1 Sukabumi".

Dengan menggunakan rumus *t student* keberartian korelasi sederhana diuji. Dicari nilai t_{hitung} , dan didapatkan hasilnya sebesar 1,32. setelah itu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95% dan derajat kebebasan (dk) = $n-2$. Sehingga diperoleh harga $t_{tabel} = 2,10$. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak..

Maka dengan hasil $t_{hitung} (1,32) < t_{tabel} (2,10)$ dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Praktik Kerja Industri tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap prestasi Uji Kompetensi. Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8 Perhitungan Hipotesis dan Koefisien Korelasi.

4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya kontribusi yang diberikan variabel X (Pembelajaran Praktik Kerja Industri) terhadap variabel Y (Prestasi Uji Kompetensi siswa teknik konstruksi batu dan beton di SMK Negeri 1 Sukabumi).

Melalui pengujian didapat koefisien determinasi sebesar 8,79%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Praktik Kerja Industri memberikan

kontribusi sebesar 8,79% terhadap prestasi Uji Kompetensi siswa teknik konstruksi batu dan beton di SMK Negeri 1 Sukabumi, sedangkan 91,21% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.9. Pembahasan Hasil Penelitian

4.9.1 Gambaran pembelajaran Praktik Kerja Industri

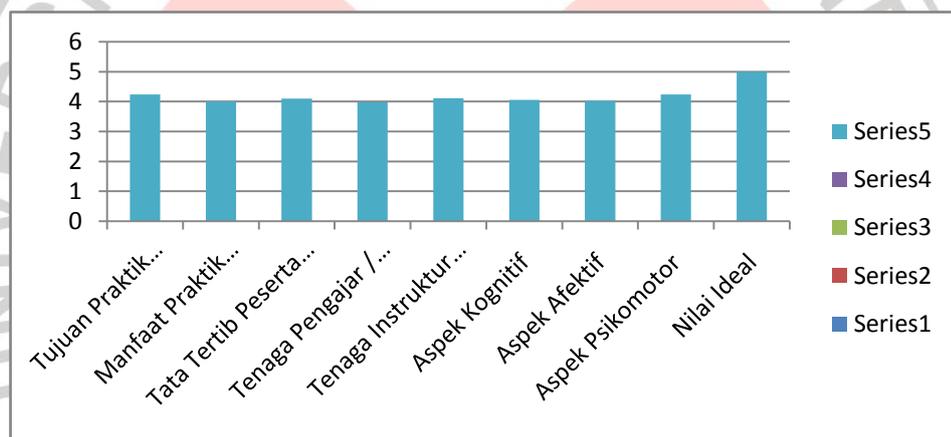
Menurut Pedoman Pelaksanaan Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Sukabumi, Praktik Kerja Industri yang disingkat dengan “*prakerin*” merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di Dunia Kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Kegiatan ini berdasarkan pada arah GBHN tahun 1993 dan ketentuan yang tertuang dalam Undang-undang No.2 tahun 1989 tentang pendidikan sistem ganda. Program *prakerin* disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK.

Gambaran pelaksanaan praktik kerja industri dapat dilihat dari besaran persentase dari setiap aspek yang diungkap. Hasil penelitian ini dimaksudkan memberikan kejelasan dan pemahaman atas hasil yang diperoleh. Berdasarkan hasil perhitungan, tingkat pelaksanaan praktik kerja industri yang dilakukan oleh siswa kelas XII teknik konstruksi batu dan beton dapat dilihat dari setiap aspek yang diungkap.

Adapun aspek yang diungkap untuk pelaksanaan praktik kerja industri dalam penelitian ini adalah :

- 1) Perencanaan praktik kerja Industri
- 2) Pengorganisasian praktik kerja Industri
- 3) Pelaksanaan praktik kerja Industri

Berikut ini digambarkan diagram batang dari aspek pembelajaran praktik kerja industri, untuk dapat melihat perbandingan antara nilai per indikator dibandingkan dengan nilai ideal :



Gambar 4.8
Grafik Persentase Aspek yang Diungkap

Tabel 4.9
Gambaran Umum Per Indikator
dari Aspek Pembelajaran Praktik kerja Industri

No	Indikator dan Aspek	Rata-Rata	Persentase
Indikator 1	Tujuan Praktik Kerja Industri	4.24	85%
Indikator 2	Manfaat Praktik Kerja Industri	4.00	80%
Indikator 3	Tata Tertib Peserta Praktik Kerja Industri	4.10	82%
Indikator 4	Tenaga Pengajar / Pembimbing Sekolah	3.98	80%
Indikator 5	Tenaga Instruktur dari DU / DI	4.11	82%
Indikator 6	Aspek Kognitif	4.06	81%
Indikator 7	Aspek Afektif	4.03	81%
Indikator 8	Aspek Psikomotor	4.24	85%
Nilai ideal		5	100%

Dari tabel di atas aspek pengamatan tentang pembelajaran praktik kerja industri mencapai 82% dari yang diharapkan. Aspek pengamatan tentang pembelajaran praktik kerja industri ini masuk dalam kategori baik. Untuk meningkatkan aspek pengamatan tentang pembelajaran praktik kerja industri, maka indikator yang rendah perlu ditingkatkan agar mencapai nilai ideal yang diharapkan.

Berdasarkan uji kecenderungan, bahwa pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 1 Sukabumi berada pada kategori yang kurang baik, terlihat pada diagram presentase uji kecenderungan variabel X (Pembelajaran Praktik Kerja Industri) menunjukkan kecenderungan untuk kategori sangat baik 10%, baik 5%, cukup baik 20%, kurang baik 65 %, dan

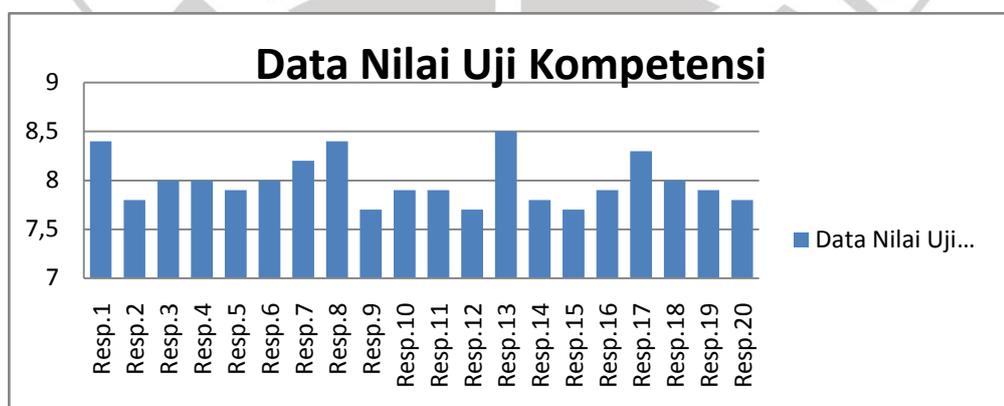
tidak baik 0%. Dari hasil tersebut terlihat jelas bahwa pembelajaran praktik kerja industri tergolong kurang baik dengan presentase 65%.

Hal ini terjadi karena kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran praktik kerja industri, sehingga hasil dari pembelajaran praktik kerja industri tidak memenuhi standar yang telah diterapkan oleh sekolah. Sedangkan praktik kerja industri tersebut merupakan suatu kegiatan yang dirancang oleh kurikulum pemerintah untuk mencetak lulusan SMK yang siap kerja dan berkompeter dibidangnya. Untuk perhitungan selengkapnya mengenai deskripsi umum variabel X dapat dilihat pada lampiran 6.3

4.9.2 Gambaran hasil prestasi Uji Kompetensi Siswa teknik konstruksi batu dan beton di SMK Negeri 1 Sukabumi

“Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. (Sudjana, 2004:22).

Setelah data-data dokumentasi terkumpul, didapat nilai akhir siswa, yang diambil untuk 20 responden adalah sebagai berikut :



Gambar 4.9

Grafik Data Hasil Prestasi Uji Kompetensi

Asep Rusli, 2012

Kontribusi Pembelajaran Praktik Kerja Industri Terhadap Prestasi Uji Kompetensi Siswa Teknik Konstruksi Batu Dan Beton Di SMKN 1 Sukabumi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 4.10
Data Hasil Prestasi Uji Kompetensi

No	Responden	Nilai
1	Resp.1	8.4
2	Resp.2	7.8
3	Resp.3	8
4	Resp.4	8
5	Resp.5	7.9
6	Resp.6	8
7	Resp.7	8.2
8	Resp.8	8.4
9	Resp.9	7.7
10	Resp.10	7.9
11	Resp.11	7.9
12	Resp.12	7.7
13	Resp.13	8.5
14	Resp.14	7.8
15	Resp.15	7.7
16	Resp.16	7.9
17	Resp.17	8.3
18	Resp.18	8
19	Resp.19	7.9
20	Resp.20	7.8

(Sumber : dokumentasi sekolah, uji kompetensi tahun 2012)

Dilihat dari tabel 4.9, 20 responden tersebut memiliki nilai yang bervariasi yaitu nilai terendahnya adalah 7.7 dan nilai tertinggi adalah 8.5.

Nilai tersebut merupakan perolehan dari hasil uji kompetensi yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah dan bekerja sama dengan pihak DU/DI.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pembelajaran praktik kerja industri terhadap prestasi uji kompetensi siswa berada pada kategori yang kurang baik, terlihat pada diagram presentase uji kecenderungan variabel Y (prestasi uji kompetensi siswa) menunjukkan kecenderungan untuk kategori sangat baik 15%, baik 10%, cukup baik 20%, kurang baik 55 %, dan tidak baik 0%. Dari hasil tersebut terlihat jelas bahwa kontribusi pembelajaran praktik kerja industri terhadap prestasi uji kompetensi siswa tergolong kurang baik dengan presentase 55%. Untuk perhitungan selengkapnya mengenai gambaran umum variabel X dapat dilihat pada lampiran 6.3

Prestasi uji kompetensi siswa ini ada beberapa faktor yang menyebabkannya, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1) Faktor Biologis

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang. Kedua, kemauan yang merupakan faktor penentu keberhasilan belajar seseorang.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga atau rumah ini merupakan lingkungan utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

2) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam belajar peserta didik. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, pelajaran, tata tertib, disiplin atau tata tertib yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang peserta didik hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

4.9.3 Kontribusi Pembelajaran Praktik Kerja Industri Terhadap Prestasi Uji Kompetensi Siswa Teknik Konstruksi Batu Beton di SMK Negeri 1 Sukabumi

Kontribusi pembelajaran praktik kerja industri terhadap prestasi uji kompetensi siswa teknik konstruksi batu dan beton di SMK Negeri 1 Sukabumi dihitung dengan menggunakan korelasi *Rank – Spearman* karena untuk menjawab suatu hubungan / korelasi dan salah satu variabel datanya berdistribusi **tidak normal**. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji normalitas dapat diketahui bahwa data penelitian ini salah satu variabelnya yaitu variabel Y berdistribusi **tidak normal**. Untuk itu peneliti menggunakan statistik non parametrik untuk menguji hipotesis penelitian, dari pengujian hipotesis yang telah peneliti lakukan, dihasilkan suatu kesimpulan bahwa pembelajaran praktik kerja industri memberikan kontribusi terhadap prestasi uji kompetensi siswa sebesar 8,79 % dan

berdasar pada kriteria penafsiran presentase, maka nilai 8,79 % terdapat pada jenjang yang rendah.

Atas dasar tersebut, maka peneliti ini telah mendapat pernyataan peneliti yang terdapat pada perumusan masalah yaitu seberapa besar kontribusi pembelajaran praktik kerja industri terhadap prestasi uji kompetensi siswa. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran praktik kerja industri mempunyai kontribusi yang rendah terhadap prestasi uji kompetensi siswa yaitu sebesar 8,79 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kontribusi dari pembelajaran praktik kerja industri untuk variabel X (pembelajaran praktik kerja industri), berdasarkan hasil uji kecenderungan tergolong kriteria kurang baik dengan presentase 65 %. Sedangkan untuk variabel Y (prestasi uji kompetensi siswa) berdasarkan hasil uji kecenderungan tergolong kriteria tergolong kurang baik dengan presentase 55% dan berdasarkan hasil nilai per indikator, mempunyai rata-rata nilai mendekati nilai ideal yaitu mencapai nilai 4,10. Hal ini disebabkan karena pada saat siswa mengikuti pembelajaran praktik kerja industri tidak dapat materi yang akan di uji kompetensikan. Sehingga pembelajaran yang didapat selama praktik kerja industri tidak membantu siswa untuk memahami soal uji kompetensi yang diujikan.